

## **Implementasi Program Kerja Berlandaskan Konsep Ecological Citizenship dalam Rangka Menumbuhkan Rasa Cinta Lingkungan Sejak Dini**

**Sundari Utami<sup>1</sup>, Melisa<sup>2</sup>, Alif Aditya Candra<sup>3</sup>, Siti Tiara Maulia<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Sundari Utami

**E-mail:** [sundariutami@unja.ac.id](mailto:sundariutami@unja.ac.id)

### **Abstrak**

*Pengabdian kepada masyarakat ini menyoar satuan pendidikan sekolah dasar dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta pada lingkungan sejak dini bagi para peserta didik. Kegiatan dilakukan selama kurang lebih empat bulan penugasan tim Kampus Mengajar. Tahapan kegiatan dimulai dengan penyusunan program, forum komunikasi, dan implementasi aksi nyata. Kegiatan dipilih berlandaskan ecological citizenship dengan tujuan menginternalisasikan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan dan mampu mengambil peran dalam upaya penanggulangannya. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah perilaku bijak sampah, pengelolaan sampah, dan menciptakan lingkungan hijau. Ketiga hal tersebut dilaksanakan sebagai upaya pembiasaan kepada para siswa untuk memiliki rasa peduli dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini juga didampingi oleh seluruh tim kampus mengajar dan pihak sekolah untuk bersama-sama saling bersinergi bahu membahu membimbing dan memberikan contoh secara langsung sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan pada peserta didik dan mampu mengimplementasikannya secara mandiri.*

**Kata kunci** - sekolah dasar, cinta lingkungan, ecological citizenship, kampus mengajar, bijak sampah

### **Abstract**

*This community service targets elementary school education units with the aim of fostering a love for the environment from an early age for students. The activity was carried out for approximately four months by the Kampus Mengajar team. The activity stages begin with program preparation, communication forums, and implementation of real action. Activities were chosen based on ecological citizenship with the aim of internalizing sensitivity to environmental problems and being able to take part in efforts to overcome them. Activities carried out include wise waste behavior, waste management, and creating a green environment. These three things are carried out as a habituation effort for students to have a sense of care and sensitivity to environmental problems that exist in the environment around them. This activity is also accompanied by the entire teaching campus team and the school to work together to work together to guide and provide direct examples so as to foster a love for the environment in students and be able to implement it independently.*

**Keywords** - Elementary school, environmentalism, ecological citizenship, kampus mengajar, waste wisdom

## PENDAHULUAN

Lingkungan menjadi topik permasalahan yang menggema akhir-akhir ini. Kondisi lingkungan yang kian memburuk menimbulkan berbagai ancaman bagi ekosistem. Manusia sebagai salah satu bagian dari ekosistem memegang peran penting dalam keikutsertaan kerusakan lingkungan sebagai dampak aktifitas manusia yang tak mengindahkan prinsip-prinsip lingkungan yang berkelanjutan. Pemanasan global menjadi salah satu dampak dan hadir menjadi ancaman akibat kerusakan lingkungan dan dianggap sebagai hal yang menakutkan bagi sebagian orang, namun bagi sebagian lainnya dianggap sebagai kondisi alamiah yang tidak memerlukan perhatian lebih. Hal lainnya ialah kenaikan suhu air laut yang mengakibatkan mencairnya kutub bumi dan berdampak pada penurunan muka bumi juga menjadi fenomena nyata yang tidak dapat dihindarkan.

Maraknya aktifitas manusia yang menimbulkan pencemaran lingkungan serta berbagai kejahatan lingkungan yang dilakukan demi keuntungan individu maupun sekelompok masyarakat menjadi sebuah realita era ini. Berbagai persoalan hadir sebagai bentuk masalah lingkungan yang kompleks serta melibatkan berbagai pihak. Hal yang paling sederhana ialah persoalan sampah, yang kian hari kian pelik. Nyatanya, masyarakat maupun pemerintah belum mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mengatasi persoalan sampah. Beberapa daerah bahkan kewalahan dalam mengelola sampah rumah tangga harian, tempat pembuangan sampah belum tersedia secara massif sehingga mengakibatkan masyarakat mengambil jalan pintas dengan membuang sampah rumah tangga di tepi-tepi jalanan. Hal tersebut menjadi solusi alternatif bagi masyarakat yang sebenarnya justru menjadi pemicu permasalahan lain yang lebih kompleks.

Permasalahan mendasar pada fenomena di atas sebenarnya dapat diatasi dengan menitikberatkan pada kesadaran masyarakat dan sinergitas antar seluruh lapisan masyarakat. Pencemaran dan kerusakan alam merupakan masalah serius yang mempengaruhi lingkungan hidup dan keberlangsungan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya, untuk itu sudah seharusnya masyarakat sadar dan berbenah demi menjaga kelestarian lingkungan dan kehidupan manusia dimasa yang akan datang (Azami dan Kustanto, 2023).

Masyarakat menjadi garda utama dalam mencegah dan menanggulangi permasalahan lingkungan. Dan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat juga memiliki peran penting untuk turut andil dalam menciptakan kelestarian lingkungan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa diberikan ruang dalam mengikuti kegiatan di luar kampus untuk memperoleh pengalaman. MBKM memiliki tujuan untuk menyajikan proses pembelajaran yang berbeda dengan kegiatan belajar di kelas. Mahasiswa diharapkan mendapat pembelajaran inovatif sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa. Melalui program ini mahasiswa diharapkan bisa meningkatkan kapabilitas belajar mahasiswa dengan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki (Vhalery, 2022). Proses yang dilaksanakan dapat memunculkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yakni siswa sekolah dasar, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter kewarganegaraan yang berwawasan lingkungan atau disebut sebagai *ecological citizenship* (Fatmalasari et al., 2019). Hal ini bertujuan untuk membangun karakter peserta didik sedini mungkin sehingga mampu menciptakan generasi penerus yang peduli lingkungan.

Salah satu program MBKM yang masih berlangsung sampai saat ini adalah program Kampus Mengajar, program ini disusun oleh pemerintah dalam rangka merespon kondisi yang sedang terjadi pada dunia Pendidikan dan memfokuskan pada pembelajaran literasi, numerasi, sains, dan Pendidikan karakter (Hazin et al., 2021). Mahasiswa yang mengikuti program ini akan ditempatkan pada sekolah dengan kriteria tertentu dan diwajibkan untuk menyusun rencana aksi kerja atau program kerja sesuai dengan kebutuhan sekolah dan sesuai dengan muatan dari program Kampus Mengajar. Program kerja yang dijalankan oleh mahasiswa adalah kegiatan berbasis *ecological citizenship* dalam mendukung program *go green* dan mewujudkan kelestarian lingkungan. Berdasar pada uraian permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan rencana atau program kerja yang telah disusun oleh mahasiswa pada program Kampus Mengajar di Satuan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendidikan Sekolah Dasar tempat penugasan, yang mana mereka di tugaskan di SD Negeri 12IX Simpang Selat Kabupaten Muaro Jambi guna menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian ini berupa metode pendampingan dimana peneliti secara bersamaan berperan sebagai pendamping mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar selama kurang lebih empat bulan di sekolah penugasan. Peneliti melakukan pendampingan selama masa penugasan kurang lebih empat bulan. Mulai dari tahap penyusunan program kerja, proses implementasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan beberapa cara diantaranya observasi dan wawancara. Peneliti secara langsung bersama-sama menjalankan penugasan dengan salah satu program yakni berupa kegiatan yang bertujuan dengan menciptakan lingkungan hijau, pemilahan sampah, dan perilaku bijak menyikapi sampah. Program yang dijalankan sudah sesuai dengan salah satu capaian yang diharapkan oleh Kemendikbudristek melalui program Kampus Mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi program kerja di sekolah penugasan ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, dalam hal ini dosen pembimbing lapangan, mahasiswa Kampus Mengajar, serta pihak sekolah saling bersinergi guna keberhasilan implementasi program. Pada tahapan awal, mahasiswa Menyusun program yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Selanjutnya diadakan forum komunikasi guna mendiskusikan program yang telah disusun, untuk kemudian disepakati sebagai program kerja bersama yang membutuhkan kerjasama berbagai unsur dalam pelaksanaannya.



**Gambar 1.**  
Pelaksanaan Forum Komunikasi

Setelah melalui forum komunikasi maka disepakati beberapa program kerja yang dipilih sesuai dengan tugas mahasiswa Kampus Mengajar. Diantaranya adalah program kerja yang berlandaskan *ecological citizenship* sebagai upaya dalam memperkenalkan isu lingkungan sekaligus memberikan aksi nyata dalam penanggulangannya. Hal ini sengaja dipilih dengan alasan bahwa usia anak pada sekolah dasar merupakan usia yang masih dalam tahapan menerima informasi dan pengetahuan seluas-luasnya serta memiliki perilaku meniru. Sehingga melalui program-program yang dijalankan, diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan rasa kecintaan pada lingkungan sekitar.

Menurut Asdiniah dan Dinie (2021) Merdeka Belajar ialah sebuah gagasan yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek dalam rangka mencetak SDM yang cerdas dan berkarakter. Beberapa program kerja di sekolah berlandaskan *ecological citizenship* yang disepakati antara lain; pengelolaan sampah, menciptakan lingkungan hijau, dan perilaku bijak terhadap sampah. Kegiatan dilakukan dengan metode yang menyenangkan dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga hasil yang diperoleh dari program yang telah dijalankan akan semakin maksimal. Pada proses pelaksanaannya mahasiswa bersama dengan guru-guru memberikan instruksi kepada siswa terkait apa yang akan dilakukan, dan kemudian semua pihak turut serta mengimplementasikan program kerja yang telah disusun.



**Gambar 2.**  
Pengelolaan Sampah Menjadi Benda Bermanfaat

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran dan rasa kecintaan pada lingkungan sekitar sejak dini, melalui hal-hal sederhana yang dapat dilakukan dimanapun baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar. Dengan pelaksanaan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan dibimbing dan diberikan contoh oleh orang yang lebih dewasa maka diharapkan hal ini dapat terinternalisasikan ke dalam diri para peserta didik. Pembiasaan dalam perilaku tidak membuang sampah yang berserakan, atau perilaku bijak saat melihat sampah yang berserakan, awalnya siswa masih merasa tak acuh namun lambat laun para siswa mulai terbiasa.



**Gambar 3.**  
Peserta Melakukan Pemungutan Sampah Secara Mandiri

Pemberian contoh atau teladan adalah hal yang mutlak dilakukan untuk mendukung kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan sekitar. Seperti kegiatan penanaman tanaman obat keluarga di lingkungan sekolah, dengan demikian siswa akan meniru dan melakukan hal serupa di rumah masing-masing sesuai dengan himbauan dari pihak sekolah agar para siswa juga melakukan hal yang sama. Sehingga mengetahui manfaat dari tanaman-tanaman di sekeliling mereka dan menjadi bijak dalam berperilaku tidak merusak lingkungan.



**Gambar 4.**  
Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Lingkungan Sekolah

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada satuan pendidikan sekolah dasar dengan harapan siswa mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitar. Selain itu juga para siswa mampu melaksanakan aksi nyata mengambil perannya sebagai generasi penerus bangsa dalam upaya pelestarian lingkungan sejak dini, melalui hal-hal kecil yang dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Bimbingan dan pembiasaan dari seluruh tim Kampus Mengajar dan juga pihak sekolah menjadi bekal bagi para siswa untuk memiliki rasa cinta terhadap lingkungan. Wujud cinta terhadap kelestarian lingkungan tersebut telah terinternalisasi pada diri siswa, dibuktikan dengan keikutsertaan para peserta didik dalam keikutsertaan menjaga lingkungan, bijak terhadap sampah, mampu memanfaatkan sampah menjadi benda yang memiliki nilai manfaat, dan juga turut menciptakan lingkungan hijau.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terimakasih ditujukan kepada seluruh pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepada Program Kampus Mengajar Kemdikburistek, dewan guru dan staf SD Negeri 125IX Simpang Selat, tim mahasiswa Kampus Mengajar, dan juga seluruh peserta didik. Sungguh kegiatan ini tidak akan berjalan dan memberikan manfaat yang signifikan tanpa peran serta seluruh pihak terlibat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asdiniah, E.N. A., & Dinie, A.D. (2021). Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Progeam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. *JPKN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25-34
- Azami, Takwim., & Kustanto, Anto. (2023). Pencemaran, Kerusakan Alam dan Cara Penyelesaiannya Ditinjau dari Hukum Lingkungan. *Jurnal Qistie*, 16(1), 40-50
- Fatmalasari, Hesti., Yuliandari, Erna., Gunawatim Dewi. (2019). Penguatan Ecological Citizenship Sebagai Upaya Mengubah Perilaku Masyarakat Sadar Akan Lingkungan Melalui Program Kampung Selo Beraksi. *Jurnal PKn Progresif*, 14(2), 45-59
- Hazin, M., Hidayat, S., Tanjung, A.S., Syamwiel, A., & Hakim, A. (2021). Pendampingan Psikososial dan Modul Pembelajaran di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Learning Loss. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(2), 178-189
- Vhalery, Rendika., Setyastanto,A.M., & Leksono, A.W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 185-201